

# Kriteria Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep

Mira Hawaniar dan Rimadewi Suprihardjo

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail:* rimadewi54@yahoo.com

**Abstrak**—Kawasan Pantai Slopeng adalah daerah tujuan wisata yang berprospek cerah. Akan tetapi hingga saat ini potensi wisata ini masih belum optimal pemanfaatannya. pengembangan kawasan ini sebagai kawasan pariwisata terkendala kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang kurang bisa menerima kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan atau tata cara kehidupan masyarakat setempat. Sejak tahun 2011 Desa Slopeng mulai dilirik untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata. Pada penelitian ini dihasilkan kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata berdasarkan karakteristik dan faktor pengembangannya. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisisnya yaitu analisa deskriptif untuk menghasilkan karakteristik Desa Slopeng sebagai desa wisata kemudian analisa Delphi untuk menentukan faktor pengembangan serta analisa deskriptif untuk menghasilkan kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Hasil akhir penelitian berupa kriteria prioritas yang berupa kriteria mengenai atraksi, akomodasi dan proses integrasi pengembangan desa wisata dengan masyarakat setempat serta kriteria pendukung pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata berupa kriteria mengenai sarana dan prasarana dasar, fasilitas pendukung desa wisata, pengelola desa wisata dan hubungan Desa Slopeng sebagai desa wisata pengembangan pariwisata lain di Kabupaten Sumenep.

**Kata Kunci**—desa wisata, pengembangan kawasan.

## I. PENDAHULUAN

**D**ESA wisata merupakan salah satu pariwisata alam yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku [1].

Kabupaten Sumenep, sebagai salah satu kabupaten di pulau Madura memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi pariwisata ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Salah satu upaya mengoptimalkan potensi wisata tersebut adalah mengembangkan kawasan wisata di Kecamatan Dasuk tepatnya pada desa Desa Slopeng. Desa ini terletak berbatasan dan berada di sekitar Pantai Slopeng yang menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Sumenep. Potensi wisata yang terdapat di Desa Slopeng ini antara lain seperti kerajinan ukir-ukiran topeng, kesenian topeng, gemelan, sapi sonok serta potensi panorama laut dan gunung pasir di Pantai Slopeng.

Selain potensi wisata yang telah disebutkan di atas, kehidupan sehari-hari masyarakat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan dan petani serta tradisi-tradisi unik kebudayaan setempat yang masih terjaga keasliannya seperti budaya petik laut dapat dijadikan salah satu daya tarik utama dalam pengembangan desa wisata ini. Akan tetapi hingga saat ini potensi wisata ini masih belum dimanfaatkan. Bahkan saat ini potensi wisata seperti atraksi tari topeng dalang dan sape sonok sudah mulai jarang ditampilkan oleh masyarakat setempat

Dalam pengembangan kawasan ini sebagai kawasan pariwisata terkendala kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang kurang bisa menerima kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan atau tata cara kehidupan masyarakat setempat. Sehingga dalam pengembangannya diharapkan pariwisata yang dikembangkan tidak terlalu berdampak buruk bagi kebudayaan masyarakat setempat.. Penolakan masyarakat untuk pengembangan pariwisata dapat dilihat dari banyaknya masyarakat setempat yang menolak pembangunan terkait fasilitas pendukung pariwisata seperti rencana pembangunan fasilitas penginapan bagi wisatawan. Dalam pengembangan kawasan desa wisata unsur-unsur yang diutamakan adalah keunikan desa tersebut, potensi objek wisata alam, masyarakat yang berbudaya menarik, potensi dari sarana dan prasarana dasar serta pendukung [2].

Oleh karena itu, dari kondisi masih belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata yang ada serta kendala kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang kurang bisa menerima pengembangan pariwisata karena ditakutkan akan merusak budaya setempat maka Desa Slopeng mulai dilirik untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Pengembangan kawasan pariwisata sebagai desa wisata ini dapat menjadi salah satu konsep pengembangan yang dapat diterapkan di kawasan ini karena diharapkan nantinya keberadaan desa wisata ini tidak akan berdampak buruk bagi kebudayaan dan nilai-nilai sosial masyarakat setempat.

Dari fakta-fakta yang telah disebutkan di atas diperlukan suatu kriteria pengembangan kawasan desa wisata di Desa Slopeng, Kabupaten Sumenep. Hal ini dimaksudkan agar nantinya keberadaan desa wisata ini dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak terkait.

II. METODE PENELITIAN

A. Data dan Survey

Survey yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder.

• Survey Primer

Survei primer adalah survei yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kawasan studi. Survei primer dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan sudah terstruktur dan sesuai dengan kuesioner faktor penentu kawasan desa wisata Kab. Sumenep yang telah disusun dan membubuhkan tanda√ (check) pada kolom sesuai jawaban responden. Hal ini untuk mempermudah interpretasi hasil wawancara(Arikunto, 1998).

b. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dan hasilnya dicatat. Untuk observasi ini sebagian besar merupakan data kualitatif. Observasi dilakukan kondisi fisik sarana dan prasarana, transportasi, keindahan alam, kondisi soial budaya masyarakat setempat, serta fasilitas pendukungnya pada kawasan desa wisata.

• Survey sekunder

Dalam penelitian ini, survey sekunder yang dilakukan antara lain adalah :

- 1.Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- 2.Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian. Data sekunder diperoleh dari Bappeda, Dinas Pariwisata dan BPS Kabupaten Sumenep.

B. Identifikasi Karakteristik Desa Slopeng sebagai Desa Wisata

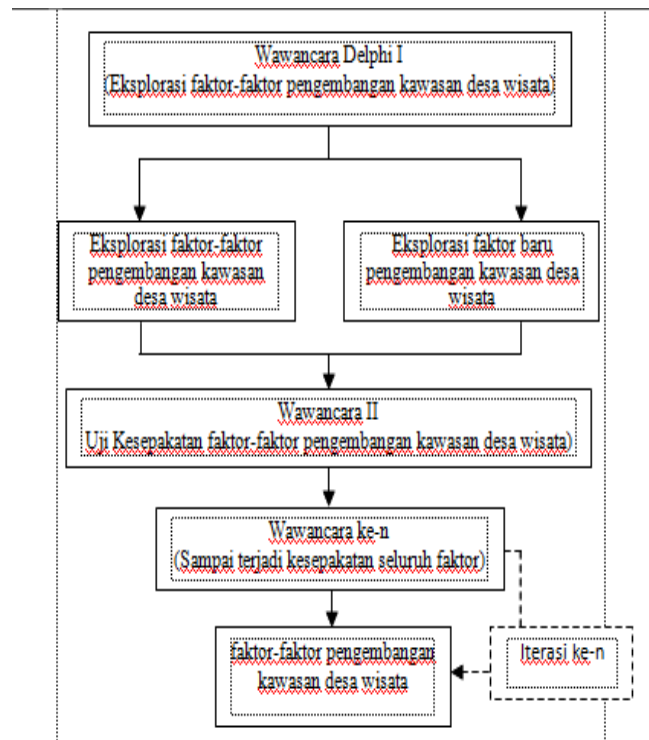
Teknik analisa yang dipakai dalam mengidentifikasi karakteristik desa wisata ini menggunakan Teknik Analisa *Deskriptif Theoretical*. Hasil dari analisa ini nantinya akan menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini.

Pada proses analisa digunakan input variabel penelitian yang kemudian dilihat kondisi eksisting untuk tiap variabel yang digunakan pada sasaran ini. Kondisi eksisting tersebut kemudian dikolaborasikan dengan studi literatur yang ada dan sesuai dengan tujuan darisasaran yang berupa karakteristik Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dari hasil analisa tersebut maka dapat dihasilkan karakteristik Desa Slopeng sebagai desa wisata.

Tabel 1  
Desain Survei Penelitian

Data	Teknik Survei	Sumber
Gambaran Umum Kabupaten Sumenep	Survei instansional Wawancara	• Bappeda Kabupaten Sumenep • Survei Primer
Gambaran Umum Kawasan Desa Slopeng	Survei instansional Wawancara	• Kantor desa • Kantor kecamatan • Survei Primer
Ragam atraksi	• Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media	• Pakar/ahli di bidang pariwisata • Tokoh masyarakat setempat • Pihak pengelola kawasan • Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
Ketersediaan sarana prasarana	• Wawancara • Survei instansional dan tinjauan media	• Pakar/ahli di bidang pariwisata • Bappeda Kabupaten Sumenep • Tokoh masyarakat setempat • Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep
Tingkat kemudahan akses menuju dan di dalam kawasan wisata	Wawancara	• Pakar/ahli di bidang pariwisata • Pihak pengelola kawasan
Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata	Wawancara	• Pakar/ahli di bidang pariwisata • Pihak pengelola kawasan • Masyarakat sekitar • Dinas Pariwisata
RIPP Kabupaten Sumenep	Survei instansional	
Kecamatan Dasuk dalam Angka:	Survei instansional	• BPS Kabupaten Sumenep

Sumber : penulis, 2012



Gambar1. Bagan Tahapan Analisa Delphi

### C. Penentuan Faktor Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep

Faktor-faktor berkembangnya didapatkan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan input semua variabel penelitian yang telah ditentukan berdasarkan sintesa kajian pustaka. Pada proses analisa deskriptif ini dilakukan kolaborasi antara kondisi eksisting dan studi literature yang mendukung dalam penentuan faktor pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep. Hasil analisa deskriptif ini akan diperkuat menggunakan analisa Delphi dengan menyebarkan kuesioner kepada stakeholders terpilih dalam responden di wilayah studi.

### D. Penentuan Kriteria Pengembangan Desa Wisata

Pada sasaran penentuan kriteria pengembangan desa wisata ini menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan dengan teknik content analysis dengan input berupa output dari sasaran sebelumnya yaitu faktor pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep. Pada proses analisa dilakukan perbandingan antara kondisi eksisting untuk tiap faktor dengan studi literature yang ada sehingga dihasilkan kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep.

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Identifikasi Karakteristik Desa Slopeng sebagai Desa Wisata

Karakteristik desa wisata adalah ciri-ciri khusus suatu wilayah pedesaan yang berupa keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, dan struktur tata ruang desa. Untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata di Desa Slopeng ini dianalisis menggunakan analisa deskriptif dengan menghubungkan teori yang ada dengan kondisi eksisting kawasan Desa Slopeng. Dengan variabel yang digunakan antara lain jenis traksi seni khas setempat, jenis tradisi unik khas setempat, jenis kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang unik dan berciri khas setempat dan sistem adat yang masih berlaku di kehidupan masyarakat setempat. Proses analisa dilakukan dengan membandingkan dari studi literature yang ada dengan kondisi eksisting di Desa Slopeng sehingga diketahui karakteristik Desa Slopeng sebagai desa wisata antara lain :

- Karakteristik Fisik

Desa Slopeng sebagai desa wisata memiliki karakteristik fisik sebagai desa pesisir serta terdapat pola permukiman yang mengelompok untuk tiap keluarga.

- Karakteristik Non Fisik

Untuk karakteristik non fisik, Desa Slopeng sebagai desa wisata memiliki karakteristik masih tercipta nuansa kebersamaan antar masyarakat khususnya pada keluarga dengan gaya hidup yang masih mencerminkan gaya hidup masyarakat desa pesisir yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Madura dan nilai-nilai islami.

### B. Penentuan Faktor Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep

Pada analisis penentuan faktor pengembangan desa wisata di Desa Slopeng ini menggunakan analisa deskriptif yang kemudian hasil dari analisa deskriptif tersebut diperkuat lagi dengan analisa Delphi. Analisa deskriptif dilakukan untuk mendapatkan faktor yang kemudian akan dikunci terhadap stakeholder terkait. Sebelumnya juga telah dilakukan analisa stakeholder untuk menentukan stakeholder kunci. Pada analisa deskriptif yang dilakukan, karakteristik Desa Slopeng sebagai desa wisata juga ikut menjadi masukan bagi penentuan faktor pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata ini. Karena dilihat dari prinsip desa wisata yang mengutamakan keaslian setempat maka karakteristik ini harus ditonjolkan dan dimanfaatkan secara optimal

Dari variabel-variabel penelitian kemudian dilakukan analisa deskriptif dengan mengkolaborasikan kondisi eksisting dengan studi literatur sehingga dihasilkan faktor pengembangan pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata di Kabupaten Sumenep. Faktor-faktor pengembangan hasil analisa deskriptif ini kemudian diperkuat dengan analisa Delphi. Analisa Delphi dilakukan sebagai fiksasi terhadap faktor-faktor berdasarkan analisa deskriptif yang kemudian menghasilkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata, yaitu :

- 1) Pemanfaatan Pantai Slopeng sebagai sajian dalam desa wisata

Salah satu hal penting yang harus dimiliki desa wisata agar menjadi pusat perhatian pengunjung adalah letaknya yang berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa [2]. Pantai Slopeng terkenal dengan keindahan pantainya yang masih sangat terjaga dan keindahan gunung-gunung pasir yang tidak dimiliki oleh pantai lain. hal ini dapat menjadi salah satu sajian wisata dalam pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata.

- 2) Pemanfaatan lingkup pengembangan pariwisata yang sudah ada di sekitar Desa Slopeng

Salah satu unsur desa wisata adalah lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual [3]. Untuk faktor ini yang dimaksudkan adalah nantinya keberadaan desa wisata di Desa Slopeng juga dapat saling mendukung dengan keberadaan objek wisata lain di Kabupaten Sumenep.

- 3) Pementasan atraksi seni khas setempat secara rutin

Kesenian khas setempat yang mulai jarang ditampilkan memerlukan perhatian. Untuk itu pementasan secara rutin sangat dibutuhkan.

- 4) Pemanfaatan upacara rokat tase' sebagai salah satu sajian desa wisata

Tradisi rokat tase' merupakan salah satu tradisi unik yang ada di Desa Slopeng dan menunjukkan karakteristik Desa Slopeng sebagai desa pesisir.

- 5) Pemanfaatan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari masyarakat

Keunikan dan kekhasan yang ditawarkan oleh kegiatan sehari-hari masyarakat ini dapat menjadi salah satu atraksi khas yang dapat disajikan dalam pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Selain itu dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat setempat juga dapat menonjolkan karakteristik Desa Slopeng yang masyarakatnya masih bergaya hidup pedesaan pesisir Madura.

6) Pemanfaatan sistem adat setempat menjadi kultur kawasan desa wisata

Pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata juga akan menyesuaikan dan menjunjung tinggi sistem adat yang masih berlaku di masyarakat setempat. Sistem adat ini berguna untuk menjaga masyarakat dari pengaruh buruk budaya-budaya luar yang dapat merusak budaya mereka. Selain itu sistem adat ini memberikan keunikan tersendiri bagi pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata.

7) Peningkatan partisipasi masyarakat setempat sejak perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Desa Slopeng sebagai desa wisata

Pengembangan daerah sebagai desa wisata harus terintegrasi dengan masyarakat setempat [3]. Peran masyarakat setempat yang masih berupa penyediaan warung makan dan toko souvenir dirasa masih sangat kurang. Pada pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata peran masyarakat setempat disini harusnya berperan penting sejak perencanaan, pengembangan, hingga nantinya pengelolaan.

8) pemanfaatan kelompok masyarakat setempat sebagai fasilitator pada pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata

Terkait pelibatan masyarakat setempat bisa dicapai dengan memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Slopeng misalnya dengan cara sosialisasi desa wisata melalui kelompok-kelompok tersebut yang kemudian disebarakan kepada semua masyarakat setempat. Selain itu juga bisa dimanfaatkan pelaku atraksi seni bagi kelompok budaya rukun perawas serta pemanfaatan lain yang berdampak positif terhadap pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata.

9) Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata

Saat ini ketersediaan sarana dan prasarana dasar di desa Slopeng sudah mencukupi kebutuhan penduduk setempat. Akan tetapi terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dibutuhkan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung.

10) Pemanfaatan tempat tinggal masyarakat yang berpola taneyan lanjheng sebagai fasilitas penginapan bagi wisatawan

Taneyan lanjhang sebagai pola permukiman yang khas juga perlu dimanfaatkan baik sebagai sajian wisata maupun akomodasi yang bagi wisatawan yang datang.

11) Peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas pendukung pariwisata yang berciri khas dan dari masyarakat Desa Slopeng.

Pada pengembangan desa wisata dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dari masyarakat [2] dan harus berciri khas setempat [3]. Oleh karena itu faktor ini dibutuhkan.

12) Pembentukan pengelola Desa Slopeng sebagai desa wisata

Karena masih belum adana pengelola untuk pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dan pengelola adalah salah satu unsur desa wisata maka dibutuhkan faktor ini.

### C. Penentuan Kriteria Pengembangan Desa Wisata

Perumusan kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata didasarkan pada perbandingan antara faktor pengembangan hasil analisa dan kondisi eksisting di wilayah penelitian serta menjadikan kriteria pengembangan desa wisata di daerah lain sebagai bahan masukan. Selain itu perumusan kriteria ini didasarkan pada kebijakan terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dari hasil analisa deskriptif yang telah dilakukan berdasarkan faktor pengembangan selanjutnya kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata.

Dari hasil analisa deskriptif yang dilakukan diperoleh kriteria pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dari hasil analisa deskriptif tersebut kemudian disusun menjadi kriteria prioritas pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dengan menghubungkan hasil analisa dengan teori-teori terkait prioritas pengembangan desa wisata.

#### • Kriteria Prioritas

1. Tersedia atraksi wisata yang menghubungkan pengembangan desa wisata dengan objek wisata Pantai Slopeng
2. Memiliki jadwal penampilan atraksi seni khas Desa Slopeng secara rutin.
3. Memiliki jadwal tetap pelaksanaan upacara Rokot tase' sebagai sajian desa wisata yang rutin dilakukan setahun sekali
4. Tersedia atraksi yang mengajak wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat setempat seperti melaut, mengolah hasil laut, dan lainnya
5. Sistem adat setempat menjadi landasan dan ketentuan tidak tertulis untuk setiap kegiatan terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata
6. Tersedia fasilitas penginapan dari masyarakat setempat yang masih berpola taneyan lanjheng sebagai ciri khas Desa Slopeng
7. Masyarakat setempat memiliki peranan aktif dalam tiap tahapan pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dan memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan desa wisata
8. Kelompok masyarakat setempat yang ada antara lain Pokdarwis, kelompok rukun perawas dan karang taruna harus berperan aktif sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat setempat

#### • Kriteria Pendukung

- 1) Lokasi desa wisata di Desa Slopeng harus masuk dalam rute perjalanan wisata Kabupaten Sumeep sebagai salah satu tujuan utama

- 2) Fasilitas pendukung yang dibangun harus sesuai tradisi setempat, dan masyarakat setempat terlibat dalam proses perencanaan hingga pengawasan
- 3) Tersedia peningkatan sarana dan prasarana dasar yang memadai bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung di Desa Slopeng terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata
- 4) Harus ada pembentukan tenaga pengelola kawasan desa wisata dari masyarakat setempat

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nuryanti, Wiendu, 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- [2] Gumelar, Sastrayudha. (2010). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure, Diunduh tanggal 5 November 2012 pukul 13.48 dari <http://www.jurnal.triatmulya.ac.id/index.php/JMPII/view/12/13>
- [3] Putra, Agus Muriawan. (2006). Konsep Desa Wisata. Diunduh tanggal 5 November 2012 pukul 15.13 dari <http://file.upi.edu/direktori/FPIPS>

#### IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Kriteria Prioritas pada pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata adalah atraksi wisata yang menghubungkan pengembangan desa wisata dengan objek wisata Pantai Slopeng, memiliki jadwal penampilan atraksi seni khas Desa Slopeng secara rutin, memiliki jadwal tetap pelaksanaan upacara rokat tase' sebagai sajian desa wisata yang rutin dilakukan setahun sekali, tersedia atraksi yang mengajak wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat setempat seperti melaut, tersedia fasilitas penginapan dari masyarakat setempat yang masih berpola tanean lanjheng sebagai ciri khas Desa Slopeng, mengolah hasil laut, dan lainnya, sistem adat setempat menjadi landasan dan ketentuan tidak tertulis untuk setiap kegiatan terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata, masyarakat setempat memiliki peranan aktif dalam tiap tahapan pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dan memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan desa wisata, kelompok masyarakat setempat yang ada antara lain Pokdarwis, kelompok rukun perawas dan karang taruna harus berperan aktif sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat setempat
2. Kriteria pendukung pada pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata antara lain adalah lokasi desa wisata di Desa Slopeng harus masuk dalam rute perjalanan wisata Kabupaten Sumeep sebagai salah satu tujuan utama, fasilitas pendukung yang dibangun harus sesuai tradisi setempat, dan masyarakat setempat terlibat dalam proses perencanaan hingga pengawasan, tersedia peningkatan sarana dan prasarana dasar yang memadai bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung di Desa Slopeng terkait pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata dan harus ada pembentukan tenaga pengelola kawasan desa wisata dari masyarakat setempat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M.H. mengucapkan terima kasih kepada Ibu DR.Ir. Rimadewi Supriharjo, MIP, yang telah membimbing peneliti hingga mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir dan juga kepada pihak-pihak terkait yang menjadi sumber dan/atau responden yang membantu menyelesaikan penelitian ini.